

## Kemampuan Keaksaraan Awal pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Kota Samarinda

Amelia Sadna\*, Wilda Isna Kartika, Tri Wahyuningsih, Ayu Aprilia Pangestu Putri

Universitas Mulawarman

\*Corresponding author: [ameliasadna0@gmail.com](mailto:ameliasadna0@gmail.com)

Submitted/Received: 01 August 2025; First Revised: 10 August 2025; Accepted: 30 August 2025; First Available Online, 15 September 2025, Publication date 01 December 2025

### Abstract

Early literacy is very important to equip children to face formal education in the future. Early literacy skills are children's basic abilities to read, write, and recognize vowels and consonants. The purpose of this study was to determine early literacy skills in children aged 4-5 years in Samarinda City Kindergartens. This study uses a quantitative research type with a survey method. The population in this study were children aged 4-5 years registered in Samarinda City Kindergartens with a sample of 100 children aged 4-5 years in Samarinda City Kindergartens. The data collection techniques used were test and interviews. The data analysis technique used was the statistical test data analysis technique. Based on the results of the calculation of early literacy skills in children aged 4-5 years in Samarinda City Kindergartens, the BB category was 13 children or 13%, the MB category was 36 children or 36%, the BSH category was 22 children or 22%, and the BSB category was 29 children or 29%. So it can be concluded that the early literacy skills of children aged 4-5 years in Kindergartens in Samarinda City are in the MB category or starting to develop with a percentage of 36%.

**Keywords:** Children Aged 4-5 Years, Early Literacy Skills, Recognizing Letters.

### Abstrak

Keaksaraan awal sangat penting untuk membekali anak-anak dalam menghadapi pendidikan formal di masa mendatang. Kemampuan keaksaraan awal merupakan kemampuan dasar anak untuk membaca, menulis, dan mengenali huruf vokal dan konsonan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan metode penelitian metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak usia 4-5 tahun yang terdaftar di Taman Kanak-kanak Kota Samarinda dengan sampel sebanyak 100 anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Kota Samarinda. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data uji statistik. Berdasarkan hasil hitungan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Kota Samarinda kategori BB sebanyak 13 anak atau 13%, kategori MB 36 anak atau 36%, kategori BSH sebanyak 22 anak atau 22%, dan kategori BSB sebanyak 29 anak atau 29%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Kota Samarinda yaitu berada pada kategori MB atau mulai berkembang dengan persentase sebanyak 36%.

**Kata Kunci:** Anak Usia 4-5 Tahun, Kemampuan Keaksaraan Awal, Mengenal Huruf.

## PENDAHULUAN

PAUD mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial anak 0–6 tahun melalui stimulasi sesuai usia dan keunikan anak, serta pengalaman terpadu sesuai norma masyarakat (Susanto, 2021), (Isna (2019), (Arifudin et al., 2021). Bertujuan mengoptimalkan kemampuan anak sesuai tahap perkembangannya agar siap ke jenjang berikutnya (Yenti, 2021). Dikemukakan oleh Etivali & Kurnia (2019) yang menekankan pembentukan generasi berkualitas dan berwawasan luas. Sementara menurut pendapat Jaoza & Kanda (2024), menyebutkan tujuannya mencakup dukungan terhadap perkembangan fisik, psikologis, dan sosial anak secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa PAUD merupakan pendidikan bagi anak usia 0–6 tahun dengan pemberian stimulasi sesuai tahap perkembangan untuk mendukung tumbuh kembang optimal. Tujuannya adalah mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak agar siap melanjutkan pendidikan dan menjadi generasi penerus bangsa yang berwawasan luas.

Layanan PAUD dibagi menjadi tiga, yaitu formal, non-formal, dan informal (Rizqiyatunnisa & Mahdi, 2021). Pendidikan formal bersifat sistematis dan berjenjang, mencakup TK dan RA. Non-formal meliputi TPA, KB, dan SPS, sedangkan informal berlangsung dalam keluarga atau lingkungan sekitar (Sulaeman, 2022). TK adalah pendidikan formal bagi anak 4–6 tahun untuk mengembangkan kemampuan secara optimal, terbagi menjadi Kelompok A (4–5 tahun) dan Kelompok B (5–6 tahun) (Watini, 2019).

Menurut Febriyani & Khan (2021), Alifa et al. (2024), dan Hodges et al. (2022) pengenalan keaksaraan awal meliputi kemampuan anak mengenal warna, membaca gambar dan simbol, serta menulis huruf namanya. Menurut Arum Sari et al. (2020), bahwa anak usia 4–5 tahun juga mampu menirukan, menebalkan, menulis, dan mengucapkan huruf. Aisyah & Khotimah (2020), menegaskan pengenalan simbol huruf

serta kemampuan menirukan pengucapan dan penulisan huruf pada usia yang sama. Anak usia 4–5 tahun dapat mengenal huruf, bunyinya, menulis, membedakan huruf dan suara benda atau hewan, serta membaca suku kata dan mencocokkan kata dengan gambar.

Kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini menjadi indikator penting keaksaraan awal, karena membantu anak memahami fonem dan hubungan antara bunyi dengan tulisan (Kumorowati, 2023). Pengenalan huruf juga mempersiapkan anak untuk pendidikan selanjutnya, termasuk membiasakan mereka membedakan huruf yang bentuknya mirip, seperti b–d, p–q, m–w, dan u–n (Risnita & Oktaviana, 2019). Pengenalan huruf pada anak usia 4–5 tahun dibagi menjadi huruf vokal (a, i, u, e, o) dan konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z) (Rahayu & Destiana, 2024). Anak diajarkan huruf vokal terlebih dahulu sebelum konsonan untuk membedakan kedua jenis huruf tersebut. Meskipun terlihat sederhana, kemampuan ini sangat penting sebagai dasar membaca, termasuk mengenal huruf besar dan kecil (Purwati, 2021).

Setelah anak familiar dengan huruf, mereka diperkenalkan pada kegiatan menebalkan huruf menggunakan lembar kerja bertitik-titik yang dihubungkan (Danita & Wirman, 2023). Meskipun membaca dan menulis belum menjadi kewajiban pada usia 4–5 tahun, kemampuan ini penting untuk jenjang pendidikan berikutnya. Pada usia 4 tahun, anak menunjukkan minat dan semangat tinggi, sehingga kemampuan menulis dapat mulai distimulasi (Mustari & Indihadi, 2020). Kesulitan umum anak dalam menulis adalah membedakan huruf yang mirip, seperti p–q, b–d, dan n–u (Aisy & Adzani, 2019). Pada anak usia 4–5 tahun, kemampuan menulis berkembang dari menggambar, membuat coretan bermakna, hingga mengenali huruf dan membentuknya sendiri (Kurniasih & Ramadhini, 2021).

Kemampuan keaksaraan awal anak usia 4–5 tahun mencakup mengenal dan menyebut huruf, menebalkan, serta menulis huruf. Anak

belajar huruf vokal (a, i, u, e, o) dan konsonan (b–z), huruf besar dan kecil, huruf dalam namanya, serta membedakan huruf yang mirip seperti b–d, m–w, n–u, dan p–q. Setelah mengenal huruf, anak menebalkan huruf sebelum menulis sendiri agar proses belajar menulis lebih mudah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode survei, mengumpulkan data melalui kuesioner, tes, atau wawancara terstruktur, untuk menilai kemampuan keaksaraan awal anak usia 4–5 tahun di TK Kota Samarinda (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di 10 Taman Kanak-kanak Kota Samarinda yang terdiri dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Jl. Siti Aisyah Gg. Usman Syukur No.26 Kecamatan Samarinda Ulu, TK Islam Nurul Huda Jl. Bumen Jaya, rawa makmur Kecamatan Palaran, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 9 Jl. Jelawat No.23 Kecamatan Samarinda Ilir, TK Islam Ar-Rahman Jl. Propinsi, Makroman Kecamatan Sambutan, TK Kartika V-12 Jalan Awang Long No.5 Kecamatan Samarinda Kota, TK Negeri 10 Jl. Ade Irma Suryani Kecamatan Sungai Pinang, TK Islam Al-Azhar 46 Jl. Manunggal No. 21 Kecamatan Sungai Kunjang, TK IT Bunga Harapan Jl. Rukun Gg. Anggrek 3 Kecamatan Loa Janan Ilir, TK Kemala Bhayangkari 10 Jalan Sultan Hasanuddin Kecamatan Samarinda Seberang, TK Al-Azhar Syifa Budi Jl. KH Wahid Hasyim Gg. Kampus Biru Kecamatan Samarinda Utara. Data dikumpulkan menggunakan lembar tes untuk anak dan wawancara dengan guru, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

**Tabel 1**

Hasil Statistik Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Kota Samarinda

Menge nal	Menyebu tkan	Meniru kan	Kemam puan Keaksa
--------------	-----------------	---------------	-------------------------

Valid	Simbol Huruf	Simbol Huruf	Simbol Huruf	raan Awal Anak Usia 4- 5 Tahun
-------	-----------------	-----------------	-----------------	---

Valid	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0
Mean	10.02	13.36	11.71	35.09
Median	9.00	13.00	12.00	33.50
Range	12	15	12	39
Min	4	5	4	13
Max	16	20	16	52

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Kota Samarinda

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persent
1	43-52	BSB	29	29%
2	33-42	BSH	22	22%
3	23-32	MB	36	36%
4	13-22	BB	13	13%
Jumlah			100	100%

Kemampuan keaksaraan awal anak usia 4–5 tahun di TK Kota Samarinda terbagi menjadi BB (13%), MB (36%), BSH (22%), dan BSB (29%). Kesimpulannya, kemampuan ini termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan persentase 36%.

Dari jumlah keseluruhan guru yang telah diwawancarai, dari 5 pendapat guru yang mengatakan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak belum memadai, ini menunjukkan masih terdapat beberapa anak yang masih memerlukan dorongan dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun. Sementara 5 guru lainnya mengatakan hal yang berbeda dengan menyebutkan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak di Taman Kanak-kanak mereka sudah memadai, namun masih terdapat kemampuan yang masih memerlukan stimulasi yang sesuai dengan tahapan usia anak. Beberapa guru juga menyebutkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Banyak anak yang mampu mengenal dan mampu

menyebutkan huruf vokal dibandingkan huruf konsonan.

Pada indikator mengenal simbol huruf terdapat 4 item pernyataan, yaitu 1) anak mampu mengenal perbedaan simbol huruf b dan d, 2) anak mampu mengenal perbedaan simbol huruf p dan q, 3) anak mampu mengenal perbedaan simbol huruf m dan w, dan 4) anak mampu mengenal perbedaan simbol huruf n dan u. Item pernyataan 1 dan 4 memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan item pernyataan 2 dan 3. Ini berarti anak lebih banyak mengenal perbedaan simbol huruf b dengan d dan huruf n dengan u dibandingkan mengenal perbedaan simbol huruf p dengan q dan huruf m dengan w.

Secara keseluruhan, kemampuan mengenal simbol huruf anak berada pada kategori MB (32%). Banyak anak masih kesulitan membedakan huruf yang mirip, seperti p–q, b–d, n–u, dan m–w, sejalan dengan Aisy & Adzani (2019) dan Syafrudin et al. (2023). Guru juga mengonfirmasi kesulitan ini dalam wawancara.

Untuk indikator menyebutkan simbol huruf, terdapat 5 item pernyataan, yaitu 1) Anak mampu menyebutkan huruf vokal kecil, 2) Anak mampu menyebutkan huruf vokal besar, 3) Anak mampu menyebutkan huruf konsonan kecil, 4) Anak mampu menyebutkan huruf konsonan besar, dan 5) Anak mampu menyebutkan huruf-huruf dalam nama panggilannya sendiri. Berdasarkan nilai rata-rata dari 5 item pernyataan di atas, item pernyataan 1, 2, dan 5 memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan item pernyataan 3 dan 4. Dengan begitu anak lebih mampu menyebutkan huruf vokal dan huruf yang ada pada nama panggilannya dibandingkan menyebutkan huruf konsonan. Rahayu & Destiana (2024) dengan mengatakan bahwa yang harus terlebih dahulu dikenalkan yaitu huruf vokal lalu huruf konsonan.

Keseluruhan hasil pada indikator menyebutkan simbol huruf berada di kategori Mulai Berkembang dengan persentase sebesar 39%. Berdasarkan hasil dari lembar tes dan wawancara dengan guru, dalam menyebutkan

simbol huruf, kebanyakan anak lebih mampu menyebutkan huruf vokal dibandingkan huruf konsonan, dan kebanyakan anak lebih mengetahui huruf kecil dibandingkan huruf besar. Az-zahroh et al. (2022) mengungkapkan bahwa anak sebaiknya dikenalkan dengan huruf kecil sebelum huruf besar. Ini karena anak akan lebih sering menemui dan melihat kata atau kalimat dalam huruf kecil. Hal ini juga berkaitan dengan hasil penelitian oleh Annisa et al. (2022) yang menyatakan bahwa anak lebih mudah memahami huruf vokal daripada huruf konsonan. Anak juga hanya dapat memahami huruf-huruf yang ditulis dengan huruf kecil, dan anak masih merasa kesulitan dalam memahami huruf besar.

Sedangkan pada indikator kemampuan menirukan huruf terdapat 4 item pernyataan, yaitu 1) Anak mampu menebalkan huruf vokal, 2) Anak mampu menulis huruf vokal, 3) Anak mampu menebalkan huruf konsonan, dan 4) Anak mampu menulis huruf konsonan. Pada indikator kemampuan menirukan huruf berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh setiap item pernyataan, item pernyataan 1 dan 3 mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan item pernyataan 2 dan 4. Ini berarti anak lebih menguasai kemampuan menebalkan huruf dibandingkan menulis huruf dari huruf vokal hingga huruf konsonan. Ini karena anak diajarkan untuk menebalkan huruf terlebih dahulu sebelum menulis sendiri. Ini bisa terjadi dikarenakan menebalkan huruf merupakan cara menstimulasi anak agar dapat menulis sendiri, sehingga anak lebih menguasai kemampuan menebalkan huruf. Kastanja & Syafwandi (2023), yang menyatakan bahwa anak usia dini harus mulai dilatih untuk menulis dengan baik, namun harus sesuai dengan tahapan usianya. Menebalkan huruf merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak.

Pada indikator kemampuan menirukan huruf berada pada kategori BSH dengan perolehan persentase sebesar 44%, dan pada wawancara dari beberapa guru, kebanyakan guru mengatakan bahwa anak lebih bisa menebalkan huruf dibandingkan menulis

huruf; masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf, dan beberapa lainnya ada yang mampu menulis huruf namun harus diberikan contoh terlebih dahulu, dan juga beberapa anak dapat menulis huruf dengan baik. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Arum Sari et al. (2020) yang menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah mampu menirukan huruf, dari menebalkan huruf hingga menuliskan huruf.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang kemampuan keaksaraan awal anak 4–5 tahun di TK Kota Samarinda menunjukkan kategori BB 13%, MB 36%, BSH 22%, dan BSB 29%. Wawancara guru mengungkap perbedaan pendapat: 5 guru menyatakan hanya beberapa anak menunjukkan kemampuan baik, sedangkan 5 lainnya menilai kemampuan anak sudah memadai meski sebagian masih membutuhkan stimulasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 141–148.
- Aisyah, R., & Khotimah, N. (2020). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Jumofan (Jumanji Modifikasi Fantasi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun.
- Alifa, H., Zahro, I., & Kuswardani, H. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi pada Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Kartu Bergambar di PAUD El-Elly Bangsalsari Jember. *Efektor*, 11(2), 96–105.
- Arifudin, O. Dkk. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Arum Sari, F., Hafidah, R., & Eka Nurjanah, N. (2020). Melalui Media *Sandpaper Letters* Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Vol. 8, Issue 1).
- Danita, F., & Wirman, A. (2023). Bagaimana Proses Pengenalan Membaca Awal yang Sesuai untuk Anak Usia Dini? *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 345–350.
- Etivali, A. U. Al, & Kurnia, A. M. B. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini.
- Febriyani, E. V., & Khan, R. I. (2021). Kajian Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Dan Pengembangannya Menggunakan Media Belajar.
- Hodges, R., Baker, E., Murno, N., & Masso, S. (2022). *The emergent literacy skills of 4-to 5-year-old children with and without a history of late talking. International Journal of Speech-Language Pathology*, 26(1).
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Vol. 2, Issue 2).
- Jaoza, S. N., & Kanda, A. S. (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *GLORY (Global Leadership Organizational Research in Management)*, 2(2).
- Kumorowati, D. A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Simbol Huruf B, D dan P Melalui Kegiatan Bermain Kotak Pintar. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(2), 74–85.
- Kurniasih, P. L., & Ramadhini, F. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Simbolik Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting* (Vol. 1, Issue 1).
- Mustari, L., & Indihadi, D. (2020). Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun (Penelitian Single Case Experimental

pada Kelompok B TK Al Munawaroh Banjarsari). *Jurnal PAUD AGAPEDIA*, 4(1), 39–49.

Purwati, T. (2021). Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Se-Kecamatan Tempilang Bangka Belitung *the Ability to Recognize Letters in Children Aged 4-5 Years in Kindergartens in Tempilang District Bangka Belitung. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Rahayu, D. L., & Destiana, E. (2024). Peningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Kartu Huruf Brgambar pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sumorame Candi Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 16.

Risnita, & Oktaviana, W. (2019). *Asesmen Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Bigbook The Assessment Ability To Know The Letters For Early Children Through The Big Book Media* (Vol. 5, Issue 2).

Rizqiyatunnisa, & Mahdi, N. I. (2021). Penyelenggaraan Paud Formal, Non-Formal Dan Informal Di Kb Tk Ik Keluarga Ceria (Vol. 1, Issue 1).

Sulaeman, D. (2022). Komparasi Pendidikan Non-Formal Dan Informal Pada Lembaga Satuan Paud Sejenis (Vol. 3, Issue 2).

Susanto, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini.

Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110.

Yenti, Y. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD.